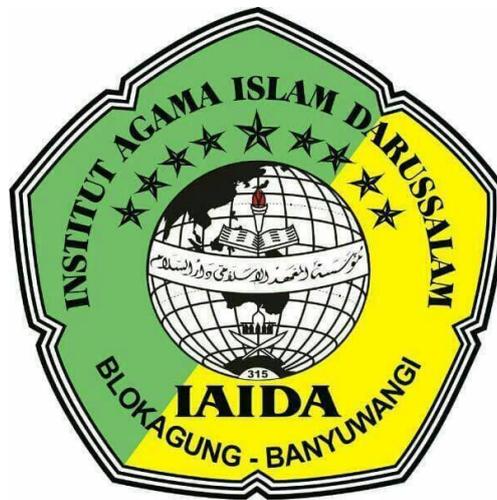


**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP PLUS DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh :

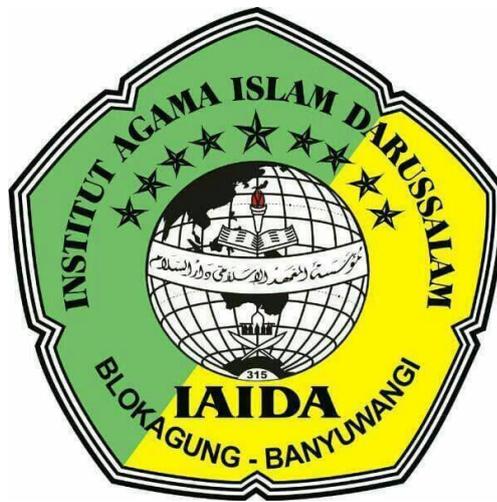
A. IMADUDDIN RIZQUNAL MAHMUDI
NIM : 17111110001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP PLUS DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh :

A. IMADUDDIN RIZQUNAL MAHMUDI
NIM : 17111110001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP PLUS DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

A. IMADUDDIN RIZQUNAL MAHMUDI
NIM : 17111110001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:
**HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP PLUS DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal : 26 Juli 2021

Mengetahui,


Ketua Prodi

Moh. Harun al rosid, M.Pd.I
NIPY 3150929038601


Pembimbing
H. Zainul Mun'im, M.A.Hk
NIPY 3151417097701

PENGESAHAN

PENGESAHAN

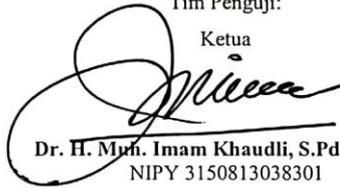
Skripsi Saudara A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

26 Juli 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

Ketua



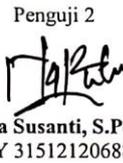
Dr. H. Muh. Imam Khaulli, S.Pd.I., M.Si.
NIPY 3150813038301

Penguji 1



Hj. Amirotnun Nahdhiyah, M.Pd.I.
NIPY 3151217078701

Penguji 2



Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si.
NIPY 3151212068801



DEKAN
Dr. Shijaimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : Setiap dari kalian adalah pemimpin dan tiap tiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban (HR Bukhori dan Muslim).

Kupersembahkan dengan bangga untuk orang-orang yang telah memperjuangkan hidup saya:

1. Kepada Ayahku **Mundir** serta Ibuku **Siti Nur Rohmah** yang sangat saya sayangi. Selama ini telah berjuang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang untuk selalu mendidikku dengan ketulusannya bekerja tanpa lelah sehingga dapat menyekolahkanku hingga S1 di IAIDA Blokagung serta tak lupa mengucapkan doa untuk kebahagiaan anaknya di dunia dan akhirat.
2. Kepada Kakak saya **A. Sirojul Anam Izza Rosyadi** dan **Mega Sholihatul Fitri** yang selalu memberi semangat.
3. Kepada Adik saya **A. Mumtazul Mahdi Khiyarul Mala** yang selalu menemani setiap hari.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia karena saya sadar, selama ini saya belum bisa membahagiakanmu wahai keluargaku.

Dan tak terlupakan kepada sahabat sahabatku seperjuangan di kelas Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan memotivasi untuk terus maju. Terimakasih teman atas segala masukan dan bantuannya. Semoga Allah membalas kalian semua dengan sebaik-baik balasan. Amiin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi
NIM : 17111110001
NIMKO : 2017.4.071.0120.1.001148
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "*Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Blokagung, 10 Juli 2021
Saya yang menyatakan



A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi
NIM. 17111110001

Name: **A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi**, NIM: **17111110001**, Skripsi Title: *The Relationship between Principal Leadership and Quality of Education at SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*

ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)

The principal is an educational leader who has a very big role in developing the quality of education in schools. Therefore the principal is one of the keys to the success of the school in achieving its goals. As a principal in the new paradigm of education management, the principal must at least be able to function as an administrator, supervisor, and leader, Therefore, the relationship between the principal's leadership and the quality of education in each school has a very significant position. Based on the background described previously, the formulation of the problem in this study includes: (1). Is there a relationship between the leadership of the principal as a leader and the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung? (2). Is there a relationship between the leadership of the principal as an administrator with the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung? (3). Is there a relationship between the leadership of the principal as a supervisor with the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung?. To answer this goal, this research uses a quantitative approach with a correlational type of research. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews and documentation. Furthermore, the data analysis technique used to answer the problem formulation or test the hypothesis is the product moment correlation. This study obtained a conclusion: a. There is a positive relationship between the leadership of the principal (leader) on the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung. This is based on the hypothesis testing criteria that have been determined, then $r_{count} > r_{table}$ ($0.415 > 0.355$) which means H_a is accepted and H_o is rejected. b. There is a positive relationship between the leadership of the principal (administrator) on the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung. This is based on the hypothesis testing criteria that have been determined, then $r_{count} > r_{table}$ ($0.650 > 0.355$) which means H_a is accepted and H_o is rejected. c. There is a positive relationship between the leadership of the principal (supervisor) on the quality of education at SMP Plus Darussalam Blokagung. This is based on the hypothesis testing criteria that have been determined, then $r_{count} > r_{table}$ ($0.686 > 0.355$) which means H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: leadership, principal, quality of education

Nama: **A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi**, NIM: **17111110001**, Judul Skripsi : *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

Kepala sekolah merupakan pemimpin di dalam pendidikan. Ia memiliki peranan besar dalam mengembangkan dan mengimplementasikan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam rangka mencapai tujuannya. Seorang kepala sekolah di dalam paradigma manajemen pendidikan harus mampu berfungsi sebagai administrator, supervisor, dan leader, maka dari itu, hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan di setiap sekolah itu mempunyai kedudukan yang sangat signifikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini memunculkan rumusan masalah sebagai berikut: (1). Adakah hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung? (2). Adakah hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung? (3). Adakah hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung?. Untuk menjawab tujuan tersebut di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yaitu menggunakan korelasi Product Moment. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: a. Ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (leader) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, maka r hitung $>$ r tabel ($0,523 > 0,355$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. b. Ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, maka r hitung $>$ r tabel ($0,650 > 0,355$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. c. Ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (supervisor) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, maka r hitung $>$ r tabel ($0,686 > 0,355$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, mutu pendidikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah SWT. yang telah memberikan kita rahmat serta hidayahnya sehingga bisa melakukan aktivitas sebagai makhluk untuk selalu bersyukur dan selalu beribadah kepadanya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. dan kepada para sahabatnya tabiin dan seluruh umat Islam yang selalu mengikuti semua ajarannya. Semoga kita kelak menjadi golongan yang mendapatkan syafa'atnya.

Dengan hati yang diliputi rasa syukur akhirnya skripsi ini telah selesai epimas sebagai tugas akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana dengan judul **“Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung”**.

Dengan selesainya tugas skripsi ini yang pasti tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan ucapan rasa Terima kasih kami berikan kepada orang-orang yang telah memberikan pengorbanan motivasi dan pengarahan Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik pihak-pihak tersebut adalah:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.El. Selaku Rektor IAIDA Blokagung yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIDA Blokagung dengan baik.
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA Blokagung) yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIDA Blokagung yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. H. Zainul Mun'im, M.A.hk selaku dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dari awal hingga terselesainya Skripsi ini.
5. Segenap dosen IAIDA Blokagung yang telah memberi ilmu dengan kesabaran dan ketulusannya sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
6. Muhammad Ishaq, S.Sos.I, M.Pd.I selaku kepala SMP Plus Darussalam Blokagung yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga bisa meneliti di lembaganya.
7. Mukafidhin, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Plus Darussalam Blokagung yang telah bersedia memberikan informasi terkait pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.
8. Segenap Guru dan informan SMP Plus Darussalam Blokagung yang telah membantu memberikan informasi sebagai tambahan data dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, Ayah, ibu, kakak, adik, keluarga semua serta teman dan sahabat yang selalu memberikan dukungan dari awal hingga akhir penulisan skripsi.

Disadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan untuk itulah kritik dan saran sangat dibutuhkan guna kesempurnaan skripsi ini semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca.

Blokagung, 11 Juli 2021
Penulis,

A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi
NIM. 17111110001

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Variabel penelitian	10
2. Indikator Variabel	11
G. Definisi Operasional.....	12

H. Asumsi Penelitian.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Penelitian terdahulu	16
B. Kajian teori	19
1. Kepemimpinan kepala sekolah.....	19
2. Mutu pendidikan	29
3. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader, administrator , supervisor dengan mutu pendidikan	33
C. Kerangka Pemikiran	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Sumber Data	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
H. Normalitas Data.....	49
I. Teknik Analisa Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Gambaran Objek Penelitian	52
2. Penyajian Data.....	57
B. Pembahasan	65

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	65
2. Diskusi dan Interpretasi.....	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	80
Surat Pengantar Penelitian	80
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	81
Kartu Bimbingan.....	82
Angket Penelitian.....	83
Dokumentasi	86
Data Rekapitulasi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah (Leader).....	87
Data Rekapitulasi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah (Administrator)	89
Data Rekapitulasi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah (Supervisor).....	92
Data Rekapitulasi Angket Mutu Pendidikan.....	94
Tabel r Hitung Korelasi Product Moment	97
Pernyataan Plagiasi	98
Biodata Penulis	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Kisi-kisi variabel X	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi variabel Y (Mutu Pendidikan).....	44
Tabel 3.4 Interpretasi nilai r product moment.....	49
Tabel 4.1 Data Guru dan Kependidikan SMP Plus Darussalam Blokagung	55
Tabel 4.2 Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran	57
Tabel 4.3 Hasil perhitungan validitas butir angket kepemimpinan kepala sekolah (leader)	59
Tabel 4.4 Hasil perhitungan validitas butir angket kepemimpinan kepala sekolah (administrator).....	59
Tabel 4.5 Hasil perhitungan validitas butir angket kepemimpinan kepala sekolah (supervisor)	60
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan validitas butir angket mutu pendidikan	60
Tabel 4.7 Tabel analisis tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah (<i>leader</i>) terhadap mutu pendidikan	66
Tabel 4.8 Tabel analisis tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah (<i>Administrator</i>) terhadap mutu pendidikan	67
Tabel 4.9 Tabel analisis tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah (<i>Supervisor</i>) terhadap mutu pendidikan	68
Tabel 4.10 Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Plus Darussalam Tahun 2021.....	56
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Pengantar Penelitian	80
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	81
Kartu Bimbingan.....	82
Angket Penelitian	83
Dokumentasi	86
Data Rekapitulasi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah (Leader).....	87
Data Rekapitulasi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah (Administrator).....	89
Data Rekapitulasi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah (Supervisor).....	92
Data Rekapitulasi Angket Mutu Pendidikan.....	94
Tabel r Hitung Korelasi Product Moment.....	97
Pernyataan Plagiasi	98
Biodata Penulis	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk mencapai penentuan diri dan tanggung jawab (M.J. Langeveld, 2010: 12).

Faktor pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Bangsa dikatakan maju bilamana pendidikan didalamnya berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya. Peran pendidikan sangatlah penting guna menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Dan kemajuan suatu bangsa hanya bisa dicapai dari penataan pendidikan yang baik. Usaha peningkatan pendidikan itu diharapkan mampu menaikkan harkat dan martabat manusia, agar mencapai itu, pendidikan dituntut harus adaptif terhadap perubahan zaman. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al qur'an surat Al Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."
(Departemen Agama RI, 1971: 543).

Pendidikan juga merupakan ujung tombak proses ke arah perkembangan manusia. Dia mempunyai peranan strategis untuk menyiapkan generasi

berkualitas untuk kepentingan masa depan bagi setiap masyarakat, orang tua, dan bangsa. Pemenuhan pendidikan tersebut akan dijadikan bagian utama dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang selalu diharapkan suatu bangsa (Indrafachrudi, 2006: 45).

Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Pembentukan profesi guru dilaksanakan dari program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Pembentukan profesi dalam jabatan dilakukan diantaranya melewati supervisi. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang komprehensif guna meningkatkan profesionalisme guru. Siapapun sependapat bahwa guru itu mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia melewati pendidikan (Mulyasa, 2002: 111).

Berkaitan dengan hal itu, pendidikan nasional bangsa kita disusun sebagai upaya sadar guna mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi kegenerasi berikutnya dan memungkinkan bangsa indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya . Sehingga dengan demikian, dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang Undang RI, 2005: 20).

Sejalan dengan adanya tujuan pendidikan nasional di atas sangat penting, guru sebagai sumber daya manusia dalam dunia pendidikan dituntut untuk selalu memperbaharui kinerjanya. Dengan kata lain guru selalu dituntut meningkatkan kualitasnya. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melewati kinerjanya pada tatanan eksperensial dan institusional, sehingga usaha meningkatkan mutu pendidikan harus di mulai dari aspek “guru” dan karyawan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam suatu manajemen pendidikan yang profesional. Maka keberadaan lembaga pendidikan yang bermutu harus dikelola secara optimal oleh tenaga pendidik yang profesional. Karena lembaga pendidikan yang bermutu menghasilkan output yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi ini, oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan semua potensi anak didik ke arah manusia yang sempurna sebaiknya dikelola oleh tenaga guru yang memiliki profesionalisme tinggi dan berkompeten dalam bidang pendidikan.

Mutu pendidikan di sekolah dapat terwujud apabila guru yang mengajar adalah guru profesional. Guru yang memiliki profesionalisme juga harus dipimpin oleh seseorang yang profesional. Oleh karena itu pengelola sebuah lembaga pendidikan harus memahami tentang profesionalisme serta kelayakan para guru serta karyawan yang dipimpinnya. Selain itu pemimpin di dalam kepemimpinan ada tiga aspek yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu manusia, sarana, dan tujuan. Untuk memperlakukan ketiga aspek tersebut pemimpin harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan atau kecakapan yang diperlukan untuk melaksanakan kepemimpinannya (Purwanto, 2009: 150).

Maka dari itu seorang pimpinan harus bisa berkoordinasi dengan bawahannya dengan melakukan hubungan yang baik dan terbuka agar kualitas pendidikan bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hubungan tersebut maka kepala sekolah dan bawahannya akan memberikan dorongan satu dengan yang lainnya, Dengan kata lain, hubungan kepala sekolah dengan bawahannya tersebut akan memberikan hasil berupa kerjasama serta mampu terlaksana dengan bagus jika terjadi komunikasi yang kondusif dan mengarah kepada pemenuhan kebutuhan keduanya (Suhardan, 2010: 277).

Mutu pendidikan dalam sebuah lembaga didukung dengan adanya kepala sekolah yang cerdas dan komponen-komponen sekolah yang selalu berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan tidak akan luput dari dorongan kepala sekolah internal maupun eksternal, yang mana kepala sekolah berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Hubungan yang bagus antara sekolah dengan kepala sekolah akan menciptakan kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Kepemimpinan dalam konsep Al-Our'an disebutkan dengan istilah imamah, sedangkan pemimpin dalam islam disebut dengan istilah imam. Adapun ayat mengenai kepemimpinan di surat As-Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ إِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Artinya:”Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami” (Departemen Agama RI, 1971: 783).

Nurkholis berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan dan mengimplementasikan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat

kerja, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru, minat terhadap perkembangan pendidikan, kerjasama yang harmonis, banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam rangka mencapai tujuannya. Sebagai leader, seorang kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sukarela dan sadar melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai administrator, seorang kepala sekolah harus mampu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya. Dan sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu mengawasi bawahannya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar” (Nurkolis, 2003: 119-121).

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMP Plus Darussalam sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian karena Diantara berbagai sekolah di kabupaten Banyuwangi, lembaga ini termasuk yang paling banyak siswanya serta banyak sekali prestasi yang diukir oleh lembaga ini, sehingga diyakini mutu pendidikan di lembaga SMP Plus Darussalam berjalan dengan sangat baik.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, data awal yang bisa ditemukan dari pengamatan singkat yaitu SMP Plus Darussalam Blokagung ini dikepalai oleh Bapak Muhammad Ishaq. Beliau sebagai seorang pemimpin pendidikan sering melakukan pendekatan agar terjalin hubungan yang erat antara guru, staf dan siswa-siswi karena dengan terciptanya hubungan yang harmonis memudahkan seorang pemimpin untuk menjalankan tugas-tugasnya, memberikan dorongan kepada semua karyawan, memberikan nasehat kepada warga sekolah,

menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta menciptakan model pembelajaran yang menarik sehingga dengan hal tersebut diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung ini.

Hasilnya lembaga SMP Plus Darussalam Blokagung ini dikenal oleh masyarakat luas sebagai salah satu sekolah yang favorit dibandingkan dengan sekolah yang lain. Karena mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung sangat baik dari segi akademik dan nonakademik. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan lembaga SMP Plus Darussalam Blokagung sebagai tempat penelitian guna mengukur seberapa besar hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader, administrator dan supervisor dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam.

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, dilakukanlah penelitian terkait permasalahan tersebut dengan mengangkat judul **“Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung ?
2. Adakah hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung ?
3. Adakah hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung .
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung

D. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Batasan penelitian sangatlah penting dalam

mendekatkan pada inti permasalahan yang akan dibahas. Hal ini supaya tidak terjadi kerancuan atau kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini pembahasan yang ada didalamnya hanya terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai:

1. Leader
2. Administrator
3. Supervisor

Sedangkan mutu pendidikan yang diteliti di SMP Plus Darussalam Blokagung hanya terbatas pada:

1. Guru
2. Sarana dan prasarana
3. Kurikulum
4. Proses belajar mengajar

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan ketika sudah selesai melakukan penelitian. Kegunaan bisa berupa kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, maupun masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan atau menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan. Dan juga hasil penelitian ini merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis karya ilmiah

yang benar, sehingga pada nantinya mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis bisa dideskripsikan atas manfaat bagi peneliti, bagi lembaga SMP Plus Darussalam, dan bagi Institut Agama Islam Darussalam

a. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkepentingan utamanya pada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan di sekolahnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman dan ilmu pengetahuan.
- 3) Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung”.

b. Bagi SMP Plus Darussalam Blokagung

Hasil penelitian yang telah dilakukan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi kepala sekolah dan tenaga kependidikan untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan serta “kepemimpinan yang berkualitas di SMP Plus Darussalam Blokagung. .

c. Bagi Lembaga IAIDA Blokagung

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi nuansa keilmiahan di kalangan masyarakat.

- 2) Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya yang hendak meneliti tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan. Namun diharapkan bisa menyesuaikan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti untuk memperoleh hasil yang maksimal.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk segala hal yang telah ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38-39). Adapun variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Hubungan kepemimpinan kepala sekolah. Variabel ini dipecah menjadi 3 yaitu: variabel (X1): Leader, variabel (X2): Administrator, variabel (X3): Supervisor.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian selanjutnya mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variable yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi (Tim Penyusun, 2021: 38).

Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indikator dari Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X), adalah sebagai berikut.
 - 1) Leader
 - a) Gaya mendikte
 - b) Gaya menjual
 - c) Gaya melibatkan
 - d) Gaya mendelegasikan
 - 2) Administrator
 - a) Kemampuan mengelola kurikulum
 - b) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik
 - c) Kemampuan mengelola administrasi personalia
 - d) Kemampuan mengelola administrasi saranda dan prasarana
 - e) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan
 - f) Kemampuan mengelola administrasi keuangan
 - 3) Supervisor
 - a) Diskusi kelompok

- b) Kunjungan kelas
- c) Pembicaraan individual
- d) Simulasi pembelajaran

b. Indikator dari Variabel Mutu Pendidikan (Y), adalah sebagai berikut.

- 1) Guru
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Kurikulum
- 4) Proses belajar mengajar

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Definisi operasional sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran dan menghindari terjadinya kesalah pahaman tentang judul penelitian (Tim Penyusun, 2021: 16). Maka penelitian perlu menjelaskan mengenai pengertian variabel dari judul penelitian.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses mempengaruhi dalam rangka menentukan tujuan pendidikan, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan, serta mempengaruhi mereka untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga Kepemimpinan kepala sekolah bisa mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, serta perolehan dorongan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok atau pendidikan (Mulyadi, 2010: 11). Jadi

kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang ada di sekolah sekaligus guru yang mempunyai tugas tambahan sehingga tidak hanya mempengaruhi saja akan tetapi memberikan bimbingan kepada guru, staf, dan peserta didik dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

2. Leader

Leader Leader merupakan seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi dengan penuh kemauan serta memberikan bimbingan, mengarahkan, menuntun, dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku guna membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan tertentu (Wahjosumidjo, 2011: 103-104). Jadi bisa dikatakan leader adalah seorang pemimpin yang bisa mempengaruhi bawahannya supaya yang awalnya tidak baik menjadi baik sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Administrator

Administrator adalah orang yang menjalankan suatu kegiatan atau usaha membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu kegiatan (Purwanto, 2009: 1-2). Jadi bisa dikatakan administrator merupakan serangkaian kegiatan yang diatur oleh kepala sekolah dan di jalankan oleh pegawai yang telah ditetapkan.

4. Supervisor

Supervisor adalah suatu kegiatan pengawasan atau monitoring yang dilakukan oleh pemimpin sekolah guna untuk melihat perkembangan kualitas kerja para guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berupa dorongan,

bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru seperti pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan dalam pendidikan dan pengajaran, serta cara penilaian yang sistematis terhadap fase semua proses pendidikan (Tatang, 2016: 57). Jadi bisa dikatakan supervisor tidak hanya pengawasan atau monitoring saja tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan yang di dalamnya terdapat pembinaan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan Mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam rangka mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin (Zahroh, 2003: 28). Jadi mutu pendidikan adalah kualitas yang dijadikan acuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian sering disebut dengan postulat atau anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima . Anggapan dasar harus didasarkan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data (Tim Penyusun, 2021: 39).

Dalam penelitian dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Mutu Pendidikan Di Smp Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi” ini memiliki asumsi sebagai berikut:

1. SMP Plus Darussalam Blokagung telah menerapkan kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

2. SMP Plus Darussalam Blokagung telah memiliki mutu pendidikan yang berkualitas.
3. Terdapat Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Mutu Pendidikan Di Smp Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi.

I. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Adanya gambaran singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika penulisan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Penelitian ini digambarkan secara deskriptif analitik dalam setiap bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab pertama membahas pendahuluan yang menggambarkan latar belakang pemikiran yang melandasi penelitian, di lanjutkan dengan menjabarkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga membahas tentang penyajian data dan analisis meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab keempat membahas tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran (Tim Penyusun, 2021: 55).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian terdahulu

Terkait dengan penelitian terdahulu telah ditemukan sejumlah penelitian yang relevan, yaitu penelitian Ainur Rofiq Aziz, Majidah, dan Ermi Nurfitiah.

1. Ainur Rofiq Aziz (2015: 18) dengan judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. Isi dalam Skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Penelitian hanya terfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam hal Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.
 - c. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat kinerja guru dan menggunakan metode analisis deskriptif dengan rumus presentase dan analisis korelasi dengan rumus chi kuadrat sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat mutu pendidikan dan menggunakan analisis data korelasi product moment.
2. Majidah (2016: 50) dengan judul Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Isi dalam Skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dalam Skripsi ini penelitian hanya terfokus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Partisipasi Masyarakat
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan
 - c. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat partisipasi masyarakat dan menggunakan metode analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan rumus presentase. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat kualitas pendidikan dan menggunakan analisis data korelasi product moment.
3. Ermi Nurfitiah (2017) dengan Judul Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru. Isi dalam Skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Dalam Skripsi ini penelitian hanya terfokus pada Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru memiliki hubungan yang signifikan.
 - c. persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat

profesionalisme guru dan menggunakan metode analisis data deskriptif dengan rumus presentase dan analisis korelasi dengan rumus chi kuadrat.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ainur Rofiq Aziz (2015) dengan judul "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru".	Dalam Skripsi ini penelitian hanya terfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam hal Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.	Sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Dan juga terletak pada jenis penelitian korelasional	Perbedaannya adalah terletak pada variabel terikat, yaitu penelitian ini kualitas pendidikan dan menggunakan metode analisis product moment. Sedangkan penelitian terdahulu variabel terikatnya yaitu kinerja guru.
2	Majidah (2016) dengan. judul "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan".	Dalam Skripsi ini penelitian hanya terfokus pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Partisipasi Masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat memiliki hubungan yang signifikan	Sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah.	Terletak pada variable terikat yaitu penelitian ini mutu pendidikan, dan menggunakan metode analisis product moment. Sedangkan penelitian terdahulu variable terikatnya yaitu partisipasi masyarakat.
3	Ermmi Nurfitriah (2017) dengan judul "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru".	Dalam Skripsi ini penelitian hanya terfokus pada Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru memiliki hubungan yang signifikan	Sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah.	Terletak pada variable terikat yaitu penelitian ini mutu pendidikan. Sedangkan penelitian terdahulu variable terikatnya yaitu profesionalisme guru.

Sumber : Persamaan dan Perbedaan Skripsi terdahulu, 2021

B. Kajian teori

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kecakapan dan kelebihan, khususnya pada satu bidang sehingga mampu memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan kegiatan tertentu demi pencapaian suatu tujuan (Basri & Tatang, 2015: 11).

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada kondisi tertentu, Dari sini bisa dipahami bahwa tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program, tetapi Juga melibatkan seluruh lapisan organisasi, anggota, atau masyarakat untuk ikut berperan aktif sehingga mereka memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

Faktor-faktor penting yang terdapat dalam pengertian kepemimpinan:

- a. Pendayagunaan pengaruh
- b. Hubungan antar manusia
- c. Proses komunikasi
- d. Pencapaian tujuan

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan penuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mampu mencapai kebahagiaan dan

keselamatan setinggi-tingginya. Kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah, guru kepala (Tauchid, 1962: 36).

Sedangkan menurut Danim (2003: 85) seorang kepala sekolah adalah seseorang yang memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain kepada bawahannya sehingga hubungan pengembang ilmu pendidikan dan pelaksana pendidikan dan pengajaran bisa efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pendidikan. Menurut Marno dan Triyo Supriyatno, di dalam kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah setidaknya memiliki 3 peranan yaitu: leader, administrator, dan supervisor (Marno & Supriyatno, 2008: 30).

a. Leader

Kepala sekolah sebagai leader/pemimpin pada dasarnya dipahami sebagai suatu konsep pemimpin yang didalamnya mengandung makna bahwa ada kekuatan yang datang dari seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi (Sulistyorini, 2009: 173). Sehingga sebagai leader, seorang kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain supaya secara sadar dan sukarela mereka melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan bersama (Nurkolis, 2003: 119-121).

Kepala sekolah hendaknya menjadi pemimpin yang efektif bagi para siswanya, guru, dan orang tua siswa beserta masyarakat. Sebagai pemimpin siswa, kepala sekolah diharapkan bisa berperan memberikan bimbingan dan pembinaan demi keberhasilan belajar siswa. Sebagai pemimpin para guru, kepala sekolah diharapkan bisa berperan memberikan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugasnya secara baik dan profesional. Adapun sebagai pemimpin orang tua dan masyarakat kepala sekolah diharapkan bisa berperan memberikan informasi mengenai berbagai masalah yang dihadapi di sekolah (Sulistiyorini, 2009: 173).

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader bisa di analisis dari tiga sifat kepemimpinan, yaitu demokratis, otoriter, dan *laissez-faire*. Ketiga tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan roda kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara kondisional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bisa bersifat demokratis, otoriter, atau *laissez-faire*. Dengan dimilikinya ketiga sifat kepemimpinan tersebut oleh seorang kepala sekolah sebagai leader, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya di sekolah, kepala sekolah bisa menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan para karyawan, dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan, Strategi tersebut bisa dilakukan dalam empat hal yaitu gaya mendikte, menjual, melibatkan serta mendelegasikan (Mulyasa, 2002: 116-117)

Keempat strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Gaya mendikte bisa digunakan ketika para karyawan berada dalam tingkat kematangan yang rendah, sehingga perlu petunjuk serta pengawasan yang jelas. Gaya ini disebut mendikte karena pemimpin dituntut untuk mengatakan apa, bagaimana, kapan dan di mana tugas dilakukan. Gaya ini ditekankan pada tugas, sedangkan hubungan hanya dilakukan sekedarnya saja
- 2) Gaya menjual bisa digunakan ketika kondisi karyawan di sekolah berada dalam taraf rendah, sampai moderat, sehingga mereka sudah memiliki kemauan untuk meningkatkan profesionalismenya tetapi belum didukung oleh kemampuan yang memadai. Gaya ini disebut menjual karena pemimpin banyak memberikan petunjuk. Dalam tingkat kematangan karyawan seperti ini maka diperlukan tugas (task) yang tinggi serta hubungan (relationship) yang tinggi supaya bisa memelihara dan meningkatkan kemauan dan kemampuan yang telah dimiliki.
- 3) Gaya melibatkan bisa digunakan ketika tingkat kematangan karyawan disekolah berada pada taraf kematangan moderat sampai tinggi, ketika mereka mempunyai kemauan tetapi kurang mempunyai kemauan kerja dan kepercayaan diri dalam meningkatkan profesionalismenya. Gaya ini disebut melibatkan karena kepala sekolah dengan karyawan lain bersama-sama berperan di dalam proses pengambilan keputusan. Dalam kematangan seperti ini usaha tugas (task) tidak digunakan, namun usaha hubungan (relationship)

senantiasa ditingkatkan dengan membuka komunikasi dua arah dan iklim yang transparan.

- 4) Gaya mendelegasikan bisa digunakan oleh kepala madrasah, jika karyawan sudah mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghadapi suatu persoalan, demikian pula kemauan untuk meningkatkan profesionalismenya. Gaya ini disebut mendelegasikan, sehingga para karyawan dibiarkan melaksanakan kegiatan sendiri, melewati pengawasan umum, karena mereka berada pada tingkat kedewasaan yang tinggi. Dalam tingkat kematangan yang tinggi, usaha tugas (task) hanya diperlukan sekedarnya saja, demikian pula usaha hubungan (relation).

b. Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pada hakekatnya bahwa seorang kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara terus menerus perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melewati program-program pendidikannya bisa terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi baru.

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan berbagai kegiatan pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian semua program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi peserta didik, mengelola

administrasi personalia, mengelola kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan (Mulyasa, 2002: 107-108).

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik..
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan kelengkapan administrasi karyawan non guru, seperti penjaga sekolah, Pustakawan laporan, pegawai tata usaha, dan teknisi.
- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, pengembangan kelengkapan data administrasi buku

atau bahan pustaka, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.

- 5) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan, pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan kelengkapan data administrasi surat ke luar, dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.
- 6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah, yakni uang yang harus dipertanggungjawabkan (UYHD), dan dana bantuan operasional, seperti hibah, atau block grant pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.

c. Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor dimaksudkan untuk meningkatkan pembinaan yang telah direncanakan terhadap guru-guru dan personel lain untuk meningkatkan kinerja mereka secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku disekolah agar bisa memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sebagai supervisor,

seorang kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan (Marno & Supriyatno, 2008: 43) .

Dari hasil supervisi ini, bisa diketahui keunggulan sekaligus kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diusahakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru bisa memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Tiga hal penting yang menjiwai supervisi pendidikan, yaitu:

- 1) Supervisi pendidikan merupakan suatu perbuatan yang sudah diprogramkan secara resmi oleh organisasi. Jadi, bukan perbuatan yang dilaksanakan tanpa perencanaan terlebih dahulu, tetapi direncanakan secara matang sebelumnya.
- 2) Supervisi pendidikan merupakan suatu perbuatan yang dilaksanakan oleh supervisor (kepala sekolah) dan secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru.
- 3) Supervisi pendidikan mempengaruhi kemampuan guru yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, sehingga tujuan sekolah bisa tercapai secara optimal. (Marno & Supriyatno, 2008: 45)

Kepala sekolah sebagai supervisor bisa dilaksanakan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran (Mulyasa, 2002: 113-114).

- 1) Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Banyak masalah yang dipecahkan dalam diskusi kelompok, seperti peningkatan kemampuan karyawan, dan masalah-masalah hasil temuan kepala sekolah pada kegiatan observasi di dalam atau di luar kelas, Diskusi kelompok ini bisa dilaksanakan di ruang guru atau ruang kelas untuk pada saat anak-anak pulang, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok ini bisa juga dilaksanakan sesudah selesai rapat, hendaknya kegiatan ini tidak dilaksanakan pada jam efektif, seandainya terpaksa diskusi kelompok dan rapat ini dilaksanakan pada jam efektif, maka guru-guru harus memberikan tugas kepada para peserta didik sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas pada saat itu, misalnya mengadakan pengamatan atau observasi. Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus menarik agar tidak menjadi beban.
- 2) Kunjungan kelas bisa digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru

dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru bisa mendiskusikan berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari jalan keluar atas permasalahan yang ditemukan dan menyusun program-program pemecahan untuk masa yang akan datang, baik yang menyangkut peningkatan profesionalisme guru maupun yang menyangkut peningkatan pembelajaran. Pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah bisa diberitahukan terlebih dahulu, tetapi juga bisa dilaksanakan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah, atau atas undangan guru.

- 3) Pembicaraan individual merupakan tehnik bimbingan dan konseling, yang bisa digunakan oleh kepala madrasah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Pembicaraan individual bisa menjadi strategi pembinaan karyawan yang sangat efektif, terutama — dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut pribadi karyawan. Meskipun demikian, pembicaraan individual ini kadang-kadang dipandang negative oleh sebagian guru, yang merasa terusik privasinya.
- 4) Simulasi pembelajaran merupakan suatu tehnik supervise berbentuk deostrasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, sehingga guru bisa menganalisa penampilan yang di amatinya

sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik. Kegiatan ini bisa dilaksanakan kepala sekolah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu untuk mengadakan simulasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap karyawan harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah bisa meminta bantuan wakilnya atau guru senior “untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain bisa ditunjukkan oleh (1) meingkatkannya kesadaran karyawan dan guru untuk meningkatkan kinerjanya, dan (2) meningkatnya keterampilan karyawan dan guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Mutu pendidikan

Di dalam kamus umum bahasa indonesia, kata mutu merupakan baik buruk atau keadaan suatu benda. Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu mutu dalam dunia pendidikan bisa dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilaksanakan secara lebih

kreatif dan konstruktif (Zahroh, 2003: 28).

Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak bisa hanya dilihat dari segi kualitas lulusannya, tetapi Juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini merupakan pelanggan internal (karyawan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemakai lulusan).

Ada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

- a. Kecakupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga pendidikan, biaya, sarana belajar.
- b. Mutu proses belajar yang mendorong siswa belajar efektif.
- c. Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai (Fattah, 2000: 25).

Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dorongan administrasi, dan sarana prasarana sumber daya lainnya untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Mutu dalam pendidikan berguna untuk menjamin kualitas input, proses, output, dan outcome sekolah sehingga bisa meningkatkan akuntabilitas sekolah. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap di proses. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang baik. Outcome dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak

mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang senantiasa mengalami pergeseran dan perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dan zaman, maka diupayakan penyempurnaan kualitas lembaga pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi mutu pendidikan menurut tim Depdikbud (1994) adalah: “pertama guru, kedua, sarana dan prasarana. Ketiga, kurikulum. Keempat, proses belajar mengajar (Danim, 2003: 90).

a. Guru

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan mempunyai arti bahwa lulusan pendidikan mempunyai kemampuan yang sesuai, sehingga bisa memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. guru memegang peran yang sangat penting terhadap kualitas pendidikan dikarenakan kualitas pendidikan ditentukan terutama oleh proses belajar mengajar guru tersebut. Guru merupakan kreator proses belajar mengajar. Ia merupakan orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidik khususnya

di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu yaitu apabila pelaksanaannya dilaksanakan oleh pendidik yang profesional. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru mempunyai kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik.

b. Sarana dan prasarana

Zakiah Daradjat yang dikutip dari ramayulis menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan, sarana pendidikan. Sedangkan para ahli menggunakan istilah audio visual aids (AVA), teaching material, dan instructional material (Ramayulis, 2015: 180).

Menurut Oemar Hamalik (2019: 45) menyebutkan secara umum alat pendidikan yang bersifat materi antara lain:

- 1) Bahan-bahan cetakan atau bacaan
- 2) Alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram
- 3) Media pendidikan seperti proyektor
- 4) Alat pendidikan yang menggunakan tehnik.

Sedangkan alat pendidikan yang bukan benda (non materi) adalah selain alat media pendidikan berupa benda (materi). Di antara alat media pendidikan yang bukan berupa benda atau non materil adalah pesan moral, motivasi, keteladanan, perintah/larangan, ganjaran atau hukuman.

c. Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran. Rosyada menegaskan bahwa kurikulum itu merupakan perencanaan yang ditawarkan, bukan yang diberikan, karena pengalaman yang diberikan guru belum tentu ditawarkan. Dengan demikian semua konsep pendidikan di sekolah itu harus ideal. Kurikulum harus berbicara tentang keharusan bukan kemungkinan (Ramayulis, 2015: 182-184).

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai keseluruhan tatanan pendidikan seperti tujuan, isi dan bahan ajar yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran dan proses pencapaian tujuan pendidikan

d. Proses belajar mengajar (PBM)

Suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Proses pembelajaran juga di artikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar, dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.

3. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader, administrator , supervisor dengan mutu pendidikan

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi dalam E. Mulyasa bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan seperti disiplin sekolah, iklim

budaya sekolah, dan perilaku nakal peserta didik”. Dari pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2002: 31).

Maryatin menyebutkan dalam jurnalnya bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan serta administrasi sekolah (Maryatin, 2013: 202).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan seorang pimpinan di lembaganya. Maka ia harus bisa membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang sudah di tetapkan, selain itu, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah juga harus bertanggung jawab atas keberhasilan dan kelancaran semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang sudah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah sebagai leader, administrator, supervisor, diharapkan dengan sendirinya mampu mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan bisa menjanjikan masa depan yang cerah (Marno & Supriyatno, 2008: 33). Dinas pendidikan sudah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator,

manajer, administrator, dan supervisi (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (Mulyasa, 2002: 98).

Salah satu penentu keberhasilan sekolah terletak pada kepala sekolahnya. Terdapat hubungan biimplikasi antara keberhasilan kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri. Seorang kepala sekolah dikatakan sukses melaksanakan tugasnya apabila sekolah sukses menjalankan programnya ditambah dengan peningkatan prestasi di berbagai level. Begitupun sekolah juga akan mencapai prestasi yang baik apabila dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang kompetensinya tinggi. Dengan demikian keberhasilan sekolah banyak ditentukan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peranan dan tugasnya. Peranan merupakan seperangkat sikap dan perilaku yang harus dilaksanakan sesuai dengan posisinya dalam organisasi.

Peranan tidak hanya menunjukkan hak dan kewajiban, tapi juga mencerminkan tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi. Ada banyak pandangan yang mengkaji mengenai peranan kepala sekolah . Setidaknya ada tiga klasifikasi peranan kepala sekolah , yaitu:

- a. Peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala sekolah sebagai figure head atau simbol organisasi, leader atau pemimpin, dan relation atau penghubung.

- b. Peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup kepala sekolah sebagai pemonitor, disseminator, dan spokesman yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi
- c. Peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah sebagai entrepreneur, disturbance handler, penyedia segala sumber, dan negosiator (Mulyasa, 2002: 99).

Peranan kepala sekolah bisa diklasifikasi menjadi dua, yaitu kepala sekolah sebagai administrator pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan. Dalam perannya sebagai administrator pendidikan, seorang pemimpin bertanggung jawab penuh atas jalannya roda administrasi dalam wilayah kepemimpinannya sedangkan dalam peranannya sebagai supervisor pendidikan, seorang pemimpin harus memastikan semua staf bekerja sesuai dengan job description yang sudah disepakati sebelumnya.

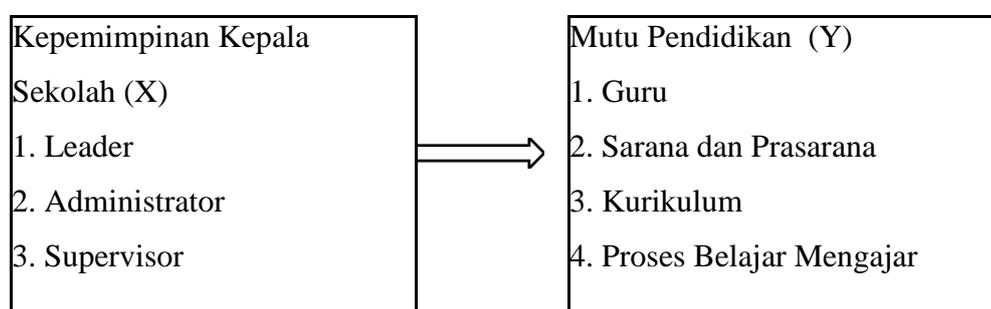
Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan yang sudah disusun. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khusus keislaman, yang terkonsentrasi pada dua bidang keilmuan yaitu ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah akan mencakup wilayah yang lebih luas jika personel sekolah, terutama kepala sekolah, mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang tersedia.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada dasarnya bisa diwujudkan dengan diagram alur atau flowchart yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian.

Kerangka pemikiran itu juga menjelaskan hubungan antar konsep (variabel penelitian). Hal yang perlu diperhatikan bahwa kerangka pemikiran bukan merupakan kerangka pemecahan masalah, karena ini lebih merupakan cara kerja dalam penelitian. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Hubungan Variabel X terhadap Variabel Y



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011: 63).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Hipotesis kerja sebagai berikut:

1. Ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.
2. Ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

3. Ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

Selanjutnya, karena hipotesis kerja (H_a) tersebut akan diuji dengan analisa statistik, maka terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nol atau nihil (H_0). Dalam hipotesis statistik, yang diuji adalah hipotesis nol, hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara sampel, dan data populasi (Sugiyono, 2011: 66).

Adapun hipotesis yang dimaksud adalah Hipotesis Nihil sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.
2. Tidak ada Hubungan kepala sekolah sebagai administrator dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.
3. Tidak ada Hubungan kepala sekolah sebagai supervisor dengan mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu penelitian agar bisa dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian seperti angket, wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi (Arikunto, 2010: 160).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau data statistic (Sugiyono, 2011: 7).

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010: 4).

B. Populasi dan Sampel

Sebelum menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, perlu dijelaskan pengertian populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan karyawan SMP Plus Darussalam Blokagung dengan jumlah guru 42 dan jumlah karyawan 6.

Sehingga total keseluruhan guru dan karyawan SMP Plus Darussalam Blokagung yang berjumlah 48.

Dikarenakan jumlah populasi relative terbatas, yakni kurang dari seratus, maka metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampel jenuh. Sehubungan dengan ini Komaruddin dan Merdalis mengemukakan bahwa bila jumlah populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Besarnya sampel yang diambil untuk diteliti dalam penelitian ini adalah beberapa angket yang kembali kepada peneliti sebanyak 31.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	MUH. ISHAQ, S.Sos.I, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	MUKAFIDHIN, S.Pd	Wks. Kurikulum
3	AKHMAD MUMFADLIL, S.Pd	Bendahara Sekolah
4	MASKUB, S.Pd	Wks. Kesiswaan
5	M. ARIF, S.Pd	Kaur. Humasy
6	ANDIK HERMAWAN, S.Pd	Kaur. Sarpras
7	M. NIJA FARIQI, S.Pd	Pembina Osis
8	SURYONO, S.Pd, M.Pd.I	BP/BK
9	IMAM SAFTI, S.Pd, M.Pd.I.	GURU
10	ACH. ROHANI, S.Sos.I	GURU
11	ABDUL AZIZ, S.Pd.	GURU
12	RENI FITRIA RAHMAWATI, S.Pd	GURU
13	MUMFARIDA, S.Pd.I.	Wali Kelas VII A
14	ANIS HIDAYATI, S.Pd	Wali Kelas VII B
15	NUR JAMILAH, S.Pd.I	Wali Kelas VII C
16	ANING ANJARWATI, S.Pd	Wali Kelas VII D
17	RIZA FAHLEVIA, S.Pd	Wali Kelas VII E
18	AHMAD SISWANTO	Wali Kelas VII F
19	H. ACH. ROHANI, S.Sos.I	Wali Kelas VII H
20	ZAENAL MUTTAQIEN, S.Pd	Wali Kelas VII I

21	ANIK ROSIDAH, S.Pd	Wali Kelas VIII A
22	DEWI KHOFSOH, S.Pd	Wali Kelas VIII B
23	NUR UMAMAH JAMIL, S.Pd	Wali Kelas VIII C
24	LUKLUR NUR ROHMAH, S.Pd.I, S.Pd	Wali Kelas VIII D
25	MIFTAH, S.Pd	Wali Kelas VIII F
26	SAIFUL BAHRI, S.Sos.I	Wali Kelas VIII G
27	IMROATUN, S.Si	Wali Kelas IX E
28	M. ALI MUSTOFA, S.Pd.I	Wali Kelas IX F
29	TRI WIYANTO, S.Pd	Wali Kelas IX G
30	ANDI KRISWANTO, S.Pd	WALI KELAS IX H
31	AHMAD ANAS FAUZI, S.Pd.I	Ka. TU

Sumber data: Guru yang mengembalikan angket, 2021

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penulis menentukan lokasi penelitian di SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan alasan :

- a. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah.
- b. Lokasi SMP Plus Darussalam yang terletak di Dusun Blokagung Kabupaten Banyuwangi. Penulis saat ini menjadi santri di pondok pesantren tersebut.

2. Waktu

Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan 3 bulan dari bulan April 2021 sampai dengan Juni 2021.

D. Sumber Data

Sumber data yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam
2. Guru SMP Plus Darussalam
3. Karyawan SMP Plus Darussalam

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu kuesioner (angket). Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 93). Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini seperti yang telah disebutkan dalam variabel penelitian.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang bisa berupa kata-kata Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah. Skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut bergantung pada penilai asal penggunaannya konsisten. Untuk pertanyaan positif akan mendapatkan skor yang lebih tinggi sedangkan pertanyaan negative akan mendapatkan skor nilai yang lebih rendah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian, maka dalam hal ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 199).

Angket dibagi menjadi dua jenis, yaitu.

a. Angket Terbuka

Yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden bisa memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

b. Angket Tertutup

Yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (v) (Riduwan, 2007: 26-27).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup karena lebih memudahkan responden untuk menentukan pilihan dari angket tersebut dan mempertimbangkan tentang materi, pikiran, dan waktu. Dengan angket ditemukan sejumlah data terkait dengan:

- Kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader
- Kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator
- Kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor
- Mutu pendidikan

1) Distribusi Angket dan Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Kisi-kisi variabel X

Nomor Soal	Indikator	Kategori
1.	Pemberian tugas	Kepemimpinan Kepala Sekolah (Leader)
2.	Memberikan kebebasan pada guru dan karyawan	
3.	Memberikan masukan, saran kepada guru dan karyawan	
4.	Mengambil keputusan bersama-sama dengan guru dan karyawan	
5.	Mengembangkan program pengajaran perbaikan belajar bagi para siswa yang belum tuntas	Kepemimpinan Kepala Sekolah (Administrator)
6.	Mampu mengelola pengembangan data administrasi tenaga guru	
7.	Mampu mengelola pengembangan administrasi karyawan non guru	
8.	Mampu mengelola pengembangan data administrasi pustakawan	
9.	Mampu mengelola pengembangan data administrasi gedung dan ruang	

10.	Mampu mengelola pengembangan data administrasi alat mesin kantor	
11.	Mampu mengelola pengembangan data administrasi buku atau alat bahan pustaka	
12.	Mampu mengelola pengembangan data surat masuk	
13.	Mampu mengelola pengembangan data surat keluar	
14.	Mampu mengelola pengembangan administrasi surat edaran	
15.	Mampu mengelola pengembangan data administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah	Kepemimpinan Kepala Sekolah (Supervisor)
16.	Mampu mengelola pengembangan data administrasi keuangan secara transparan	
17.	Menyampaikan informasi tentang berbagai kemajuan dan prestasi	
18.	Menyampaikan informasi tentang berbagai kendala atau masalah yang terjadi di sekolah	
19.	Memiliki ide-ide dan kreasi-kreasi	
20.	Setiap hari mengunjungi kelas	
21.	Mengevaluasi setelah melakukan kunjungan kelas	

Sumber : Distribusi kisi kisi variabel X, 2021

Tabel 3.3 Kisi-kisi variabel Y (Mutu Pendidikan)

Nomor soal	Indikator	Kategori
1,2,	Kompetensi guru	Mutu Pendidikan
3,4	Alat dan media pembelajaran	
5,6	Ruang perpustakaan dan buku-buku pembelajaran	
7,8	Bahan ajar	
9	Metode pembelajaran	

Sumber : Distribusi kisi kisi variabel Y, 2021

2) Skoring data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi data tersebut, masing-masing item pernyataan diatas 4 item alternatif jawaban yaitu:

- a) Sangat setuju (SS) skor 5
- b) Setuju (S) skor 4
- c) Sedang (SD) skor 3
- d) Tidak setuju (TS) skor 2
- e) Sangat tidak setuju (STS) 1

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2007: 29). Dalam hal ini wawancara menggunakan bentuk terencana-tidak terstruktur yaitu pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku (Yusuf, 2016: 377).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang antara lain:

- b. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader
- c. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator
- d. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor
- e. Mutu pendidikan

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2009: 231).

Dokumentasi yang digunakan adalah untuk mencari data-data yang telah di dokumentasikan. Dalam hal ini informasi yang diperoleh mengenai.

- a. Visi dan Misi SMP Plus Darussalam
- b. Profil SMP Plus Darussalam

- c. Struktur organisasi SMP Plus Darussalam
- d. Data guru dan karyawan SMP Plus Darussalam
- e. Sarana dan Prasarana SMP Plus Darussalam
- f. Prestasi SMP Plus Darussalam

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap penelitian ilmiah maka kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Untuk itu ada dua syarat utama yang harus di penuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat (Hasan, 2006: 15), yaitu sebagai berikut:

1. Uji validitas instrumen

Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah dengan mengkorelasikan hasil pengukuran dengan kriteria. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi product moment dengan angka halus, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

x = Deviasi skor X

y = Deviasi skor Y

$\sum xy$ = Jumlah asli kali x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor y

Setelah dilakukan perhitungan dan sudah diketahui indek angka validitas, maka angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah *n* yang sama ada tarif signifikansi 1% atau 5%. Apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} tabel ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes bisa dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila *r* dihitung lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) berarti tidak valid (Hasan, 2006: 139).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas erat hubungannya dengan kepercayaan. Suatu tes bisa dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut bisa memberikan hasil yang tetap (ajeg). Maka pengertian uji reliabilitas, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi bisa dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2009: 86).

Penulis dalam penelitian ini memilih menggunakan pengujian reliabilitas dengan internal konsistensi. Pengujian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu, Hasil analisis bisa digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.

Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk instrumen yang skor nya bukan satu dan nol, tetapi bersifat gradul, yaitu ada penjenjangan skor, mulai dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah. Hal ini biasanya terdapat pada

instrument tes bentuk uraian, angket dengan skala Likert dan skala bertingkat (Widoyoko, 2010: 151). Adapun rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$ = Jumlah variansi butir

S_t = Variansi total (Widoyoko, 2010: 151)

Setelah dilakukan perhitungan dan sudah diketahui indek angka reliabilitas, maka angka tersebut dikonsutasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah n yang sama pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) diartikan ada korelasi yang signifikan, instrument dianggap reliabel. Sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) diartikan tidak ada korelasi yang signifikan, kesimpulan instrument dianggap tidak reliabel.

Untuk mengetahui nilai r table maka ditentukan terlebih dahulu alpha atau taraf signifikan dan derajat kebebasannya (db), penelitian ini menggunakan alpha sebesar 5%. Lalu menentukan derajat kebebasannya (db) (Subana, 2010: 145). untuk menghitung (db) digunakan rumus sebagai berikut:

$$db = n - 2$$

Keterangan :

db : derajat kebebasan.

n : jumlah responden.

Setelah nilai “r” product moment didapat maka nilai tersebut diinterpretasikan dengan melihat tabel dibawah ini (Sudijono, 2012: 193).

Tabel 3.4 Interpretasi nilai r product moment

Nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat lemah
0,21 - 0,40	Lemah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 - 1,00	Sangat kuat

Sumber : Interpretasi nilai r product moment, 2021

H. Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah bisa diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas yang bisa digunakan diantaranya adalah Uji grafik, Chi Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, dan Shapiro Wilk. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov Smirnov.

I. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011: 147).

Adapun metode statistik yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah dengan menggunakan rumus product moment. Dikarenakan untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat maka peneliti ingin menguji validitas instrumen dengan mengkorelasikan hasil pengukuran dengan kriteria, Sedangkan tehnik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah tehnik korelasi product moment.

Bentuk rumus yang digunakan untuk menentukan adanya hubungan antara dua variabel adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah dari nilai X

$\sum y$ = Jumlah dari nilai Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 = Tidak ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan.

H_a = Ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan.

2. Menyusun tabel

3. Memasukkan data kedalam rumus

4. Menguji nilai

5. Menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Plus Darussalam Blokagung

Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Desember 1994. SMP Plus Darussalam Blokagung adalah sekolah yang berciri khas Islam dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Saat itu dikepalai oleh bapak Suhadi

Sejak awal berdiri hingga sekarang SMP Plus Darussalam telah mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Suhadi, M.Pd
- 2) Anas Saeroji, M.Pd
- 3) Suryono, M.Pd
- 4) Ikhsan, S.Pd, S.Pd.I
- 5) Muhammad Ishaq, S.Sos.I, M.Pd.I

Mereka adalah sosok pemimpin yang profesional dalam menjalankan kepemimpinan kepala sekolah dengan bekal pengetahuan akademik. Dengan bekal ini mereka amat serius dalam memperhatikan kurikulum dan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan SMP Plus Darussalam tetap terjaga.

Kurikulum SMP Plus Darussalam secara umum sama dengan SMP pada umumnya. Namun secara khusus memiliki keunggulan di bidang agama yaitu Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab serta berbasis pesantren.

Jadi SMP Plus Darussalam Blokagung dipandang lebih tepat untuk tempat studi lanjut bagi siswa lulusan SD atau MI yang ingin mendapatkan ilmu lebih lengkap yaitu ilmu umum dan ilmu agama dengan proporsi ilmu agama lebih unggul.

SMP Plus Darussalam adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan tiga sistem pendidikan yaitu:

- 1) Sistem Pendidikan Umum, menggunakan kurikulum K-13(revisi).
- 2) Sistem pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, dimana peserta didik dibekali dengan materi materi keagamaan yang lebih.
- 3) Sistem pendidikan Pesantren, yang bersifat menyeluruh mulai dari olah pikir, olah hati, olah karsa dan olahraga yang sangat bermanfaat ketika sudah pulang di tengah masyarakat.

Sampai saat ini SMP Plus Darussalam telah membuka berbagai macam program kelas diantaranya kelas TAHFIDZ, SAINS, BAHASA (INGGRIS DAN ARAB), dan REGULER. Diharapkan SMP Plus Darussalam bisa menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, berprestasi, berguna bagi nusa bangsa dan agama.

b. Visi misi SMP Plus Darussalam Blokagung

Visi dan misi SMP Plus Darussalam Blokagung bisa diuraikan sebagai berikut:

1) Visi

“BERAKHLAKUL KARIMAH YANG UNGGUL DALAM KOMPETENSI AKADEMIK, TEKNOLOGI, LIFE SKILL”.

2) Misi

- a) Membudayakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari yang di integrasikan dengan pendidikan pesantren.
- b) Mewujudkan Sistem pembelajaran yang inovatif dan proposional.
- c) Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal

Dari visi misi diatas tampak bahwa SMP plus Darussalam berkomitmen untuk menjalankan kepemimpinan kepala sekolah secara profesional dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya di bidang agama.

c. Profil SMP Plus Darussalam Blokagung

- 1) Nama Sekolah: SMP Plus Darussalam Blokagung
- 2) Nama Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20525573
- 3) Alamat Sekolah : Jl. PP. Darussalam Blokagung RT 02 RW 04
- 4) Desa : Karangdoro
- 5) Kecamatan : Tegalsari
- 6) Kabupaten : Banyuwangi
- 7) Provinsi : Jawa Timur
- 8) Kode Pos : 68485

- 9) Telepon : (0331) 333845973
- 10) Status Sekolah : Swasta
- 11) Nama Yayasan: Pondok Pesantren Darussalam
- 12) No. Akte Pendirian Terakhir : 655/104.7.4/1994
- 13) Tahun Berdiri Sekolah : 1994
- 14) Status Akreditasi : Sudah Akreditasi A

Dengan demikian SMP Plus ingin tetap mempertahankan mutu pendidikan secara umum agar status akreditasi A tetap bisa dipertahankan.

d. Data guru dan karyawan

Tabel 4.1 Data Guru dan Kependidikan SMP Plus Darussalam Blokagung

NO	NAMA	JABATAN
1	MUH. ISHAQ, S.Sos.I, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	MUKAFIDHIN, S.Pd	Wks. Kurikulum
3	AKHMAD MUMFADLIL, S.Pd	Bendahara Sekolah
4	MASKUB, S.Pd	Wks. Kesiswaan
5	M. ARIF, S.Pd	Kaur. Humasy
6	ANDIK HERMAWAN, S.Pd	Kaur. Sarpras
7	M. NIJA FARIQI, S.Pd	Pembina Osis
8	SURYONO, S.Pd, M.Pd.I	BP/BK
9	IMAM SAFTI, S.Pd, M.Pd.I.	GURU
10	ACH. ROHANI, S.Sos.I	GURU
11	ABDUL AZIZ, S.Pd.	GURU
12	RENI FITRIA RAHMAWATI, S.Pd	GURU
13	MUMFARIDA, S.Pd.I.	Wali Kelas VII A
14	ANIS HIDAYATI, S.Pd	Wali Kelas VII B
15	NUR JAMILAH, S.Pd.I	Wali Kelas VII C
16	ANING ANJARWATI, S.Pd	Wali Kelas VII D
17	RIZA FAHLEVIA, S.Pd	Wali Kelas VII E
18	AHMAD SISWANTO	Wali Kelas VII F

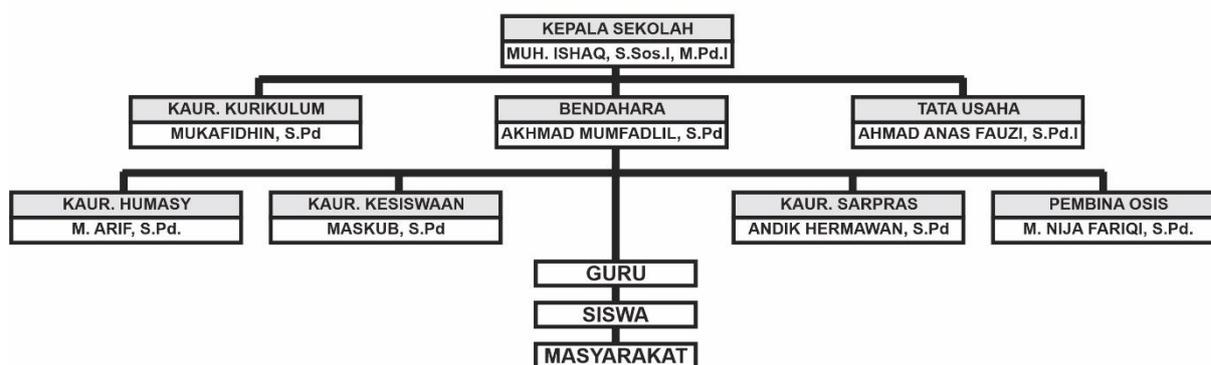
19	H. ACH. ROHANI, S.Sos.I	Wali Kelas VII H
20	ZAENAL MUTTAQIEN, S.Pd	Wali Kelas VII I
21	ANIK ROSIDAH, S.Pd	Wali Kelas VIII A
22	DEWI KHOFSOH, S.Pd	Wali Kelas VIII B
23	NUR UMAMAH JAMIL, S.Pd	Wali Kelas VIII C
24	LUKLUR NUR ROHMAH, S.Pd.I, S.Pd	Wali Kelas VIII D
25	MIFTAH, S.Pd	Wali Kelas VIII F
26	SAIFUL BAHRI, S.Sos.I	Wali Kelas VIII G
27	IMROATUN, S.Si	Wali Kelas IX E
28	M. ALI MUSTOFA, S.Pd.I	Wali Kelas IX F
29	TRI WIYANTO, S.Pd	Wali Kelas IX G
30	ANDI KRISWANTO, S.Pd	WALI KELAS IX H
31	AHMAD ANAS FAUZI, S.Pd.I	Ka. TU

Sumber: Guru yang mengembalikan angket, 2021

e. Struktur Organisasi SMP Plus Darussalam Blokagung

Adapun struktur Organisasi SMP Plus Darussalam Blokagung akan disajikan dalam gambar berikut ini:

STRUKTUR SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG - BANYUWANGI



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Plus Darussalam Blokagung Tahun
2021**

f. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang diperlukan dalam pengembangan program unggulan tersebut. Beberapa sasaran pengembangan sarana prasarana adalah pengembangan sarana prasarana kemakhadan, pengembangan sarana prasaran pembelajaran, pengembangan sarana prasarana administrasi, pengembangan Srana prasarana kantor, pengembangan sarana prasarana program keterampilan, pengembangan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana prasarana pendukung kegiatan lainnya.

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Pembelajaran

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium IPA	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Tenaga Administrasi	1
6	Ruang Guru	2
7	Tempat Beribadah	1
8	Ruang Konseling	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang OSIS	1
11	Tempat Bermain/Olahraga	1

Sumber: Data SMP Plus Darussalam, 2021

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan Mutu Pendidikan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner dengan skala likert yang diisi oleh 42 guru dan 6 karyawan SMP Plus Darussalam Blokagung. Dari populasi yang ada, pengambilan sampelnya digunakan

metode insidental sampling Oleh karena itu terlebih dahulu akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum memulai menyebarkan angket pada seluruh responden, terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena instrumen yang valid dan reliabel adalah syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil 31 guru SMP Plus Darussalam Blokagung, Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi product moment dengan angka halus, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

x = Deviasi skor X

y = Deviasi skor Y

$\sum xy$ = Jumlah asli kali x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor y

Pada Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan sejumlah 31 responden. Hasil perhitungan validitas butir pertanyaan tentang kepemimpinan kepala sekolah (leader) sebanyak 4 item dinyatakan 4

item valid, (administrator) sebanyak 10 item dinyatakan valid, (supervisor) sebanyak 7 item dinyatakan valid. Butir mutu pendidikan sebanyak 9 item dinyatakan valid.

Berdasarkan kriteria pengujian dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan taraf signifikansi 5%, serta derajat bebas $n-2$ ($31 - 2 = 29$), ditemukan harga r_{tabel} sebesar (0,355). Sedangkan Nilai r_{hitung} bisa dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel dengan variabel total.

Valid atau tidaknya suatu variabel, apabila:

$$\text{Nilai } r_{hitung} \geq r_{tabel} (0,355) = \text{valid}$$

$$\text{Nilai } r_{hitung} < r_{tabel} (0,355) = \text{tidak valid}$$

Dimana r_{hitung} pada tiap variabel bisa dilihat pada tabel korelasi.

Untuk mengetahui rekap hasil uji Validitas tentang kepemimpinan kepala sekolah maka disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil perhitungan validitas butir angket kepemimpinan kepala sekolah (leader)

No Soal	Koefisien korelasi (r_{hitung})	Harga r_{tabel}	Keterangan
1.	0,599	0,355	Valid
2.	0,738	0,355	Valid
3.	0,826	0,355	Valid
4.	0,854	0,355	Valid
Jumlah		Valid	4

Sumber : Hasil perhitungan korelasi product moment, 2021

Tabel 4.4 Hasil perhitungan validitas butir angket kepemimpinan kepala sekolah (administrator)

No Soal	Koefisien korelasi (r_{hitung})	Harga r_{tabel}	Keterangan
1.	0,760	0,355	Valid

2.	0,617	0,355	Valid
3.	0,501	0,355	Valid
4.	0,751	0,355	Valid
5.	0,471	0,355	Valid
6.	0,414	0,355	Valid
7.	0,501	0,355	Valid
8.	0,805	0,355	Valid
9.	0,805	0,355	Valid
10.	0,721	0,355	Valid
Jumlah		Valid	10

Sumber: Hasil perhitungan korelasi product moment, 2021

Tabel 4.5 Hasil perhitungan validitas butir angket kepemimpinan kepala sekolah (supervisor)

No Soal	Koefisien korelasi (r_{hitung})	Harga r_{tabel}	Keterangan
1.	0,846	0,355	Valid
2.	0,594	0,355	Valid
3.	0,808	0,355	Valid
4.	0,808	0,355	Valid
5.	0,698	0,355	Valid
6.	0,702	0,355	Valid
7.	0,919	0,355	Valid
Jumlah		Valid	7

Sumber: Hasil perhitungan korelasi product moment, 2021

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan validitas butir angket mutu pendidikan

No Soal	Koefisien korelasi (r_{hitung})	Harga r_{tabel}	Keterangan
1.	0,702	0,355	Valid
2.	0,923	0,355	Valid
3.	0,972	0,355	Valid
4.	0,923	0,355	Valid
5.	0,972	0,355	Valid
6.	0,972	0,355	Valid
7.	0,702	0,355	Valid
8.	0,894	0,355	Valid
9.	0,714	0,355	Valid
Jumlah		Valid	4

Sumber: Hasil perhitungan korelasi product moment, 2021

Butir angket tentang kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan yang telah valid disusun kembali untuk di uji reliabilitas. Hal ini untuk mewujudkan bahwa data yang benar sesuai dengan kenyataan. Selanjutnya pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Croanbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum S_i$ = Jumlah variansi butir
 S_t = Variansi total

1) Reliabilitas variabel kepemimpinan kepala sekolah (leader)

Pengujian reliabilitas untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (leader) dengan drajat kebebasan (db) = $N-2 = 31-2 = 29$ dan dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh $r_{tabel} = 0,355$ sehingga akan dihasilkan uji reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,750	4

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diketahui $r_{tabel} 0,355$. Maka dari hasil perhitungan untuk instrumen variabel X1 (kepemimpinan kepala sekolah leader) diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,750 > 0,355$. Oleh

karena itu, angket kepemimpinan kepala sekolah leader dalam penelitian ini bersifat reliabel.

2) Reliabilitas variabel kepemimpinan kepala sekolah (administrator)

Pengujian reliabilitas untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (administrator) dengan drajat kebebasan (db) = $N-2 = 31-2 = 29$ dan dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh $r_{tabel} = 0,355$ sehingga akan dihasilkan uji reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,832	10

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Diketahui $r_{tabel} 0,355$. Maka dari hasil perhitungan untuk instrumen variabel X2 (kepemimpinan kepala sekolah administrator) diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,832 > 0,355$. Oleh karena itu, angket kepemimpinan kepala sekolah administrator dalam penelitian ini bersifat reliabel.

3) Reliabilitas variabel kepemimpinan kepala sekolah (supervisor)

Pengujian reliabilitas untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (supervisor) dengan drajat kebebasan (db) = $N-2 = 31-2 = 29$ dan dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh $r_{tabel} = 0,355$ sehingga akan dihasilkan uji reliabilitas sebagai berikut

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	7

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Diketahui r_{tabel} 0,355. Maka dari hasil perhitungan untuk instrumen variabel X3 (kepemimpinan kepala sekolah supervisor) diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,885 > 0,355$. Oleh karena itu, angket kepemimpinan kepala sekolah supervisor dalam penelitian ini bersifat reliabel.

4) Reliabilitas variabel mutu pendidikan

Sedangkan uji reliabilitas untuk variabel mutu pendidikan dengan r_{tabel} dengan taraf 5% signifikansi akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,959	9

Langkah selanjutnya adalah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diketahui r_{tabel} 0,355. Maka dari hasil perhitungan untuk instrumen variabel Y (mutu pendidikan) diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,959 > 0,355$. Oleh karena itu, angket mutu pendidikan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

b. Uji Normalitas data

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel Kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25 melalui uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai Sig. di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai Sig. di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal.

Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji melalui aplikasi SPSS 25:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,97726625
Most Extreme Differences	Absolute	,265
	Positive	,265
	Negative	-,162
Test Statistic		,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		,265
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui nilai signifikansi $0,265 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

B. Pembahasan

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment. Dalam penelitian ini, apabila data telah terkumpul baik berasal dari observasi, dokumentasi, angket atau wawancara dari suatu sampel yang telah ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan terutama untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Bentuk rumus yang digunakan untuk menentukan adanya hubungan antara dua variabel adalah rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah dari nilai X

$\sum y$ = Jumlah dari nilai Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

a. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil penghitungan melalui aplikasi SPSS 25 telah diperoleh tabel analisis sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.7 Tabel analisis tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah (*leader*) terhadap mutu pendidikan

Correlations			
		Kepemimpinan_leader	Mutu_pendidikan
Kepemimpinan_leader	Pearson Correlation	1	,523**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	31	31
Mutu_pendidikan	Pearson Correlation	,523**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil penghitungan melalui SPSS 25 , 2021

Dari analisis diatas diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,523. Sedangkan r_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $n = 31$, $df = 29$ dalam tabel adalah 0,355. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,523 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} dikorelasasikan dengan tabel interpretasi nilai r. Ternyata $r_{hitung} = 0,523$ apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,41 sampai 0,60 yang berarti sedang, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada Hubungan positif yang sedang antara kepemimpinan kepala sekolah (*leader*) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

b. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil penghitungan melalui aplikasi SPSS 25 telah diperoleh tabel analisis sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.8 Tabel analisis tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah (*Administrator*) terhadap mutu pendidikan

Correlations			
		Kepemimpinan_Administrator	Mutu_pendidikan
Kepemimpinan_Administrator	Pearson Correlation	1	,650**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
Mutu_pendidikan	Pearson Correlation	,650**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil penghitungan melalui SPSS 25 , 2021

Dari analisis diatas diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,650. Sedangkan r_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $n = 31$, $db = 29$ dalam tabel adalah 0,355. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,650 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} dikorelasasikan dengan tabel interpretasi nilai r. Ternyata $r_{hitung} = 0,650$ apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,61 - 0,80 yang berarti kuat, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada Hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah (*administrator*) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

c. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil penghitungan melalui aplikasi SPSS 25 telah diperoleh tabel analisis sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.9 Tabel analisis tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah (*Supervisor*) terhadap mutu pendidikan

Correlations			
		Kepemimpinan_Supervisor	Mutu_pendidikan
Kepemimpinan_Supervisor	Pearson Correlation	1	,686**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
Mutu_pendidikan	Pearson Correlation	,686**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil penghitungan melalui SPSS 25 , 2021

Dari analisis diatas diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,686. Sedangkan r_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $n = 31$, $db = 29$ dalam tabel adalah 0,355. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,686 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} dikorelasikan dengan tabel interpretasi nilai r. Ternyata $r_{hitung} = 0,686$ apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,61 sampai 0,80 yang berarti kuat, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada Hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah (supervisor) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Analisis
1	Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (leader) dengan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung	Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,523 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (leader) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.
2	Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (leader) dengan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung	Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,650 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (leader) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.
3	Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (administrator) dengan Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung	Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,686 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

Sumber : Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis, 2021

2. Diskusi dan Interpretasi

Dalam pembahasan hasil-hasil penelitian ini akan di kemukakan tentang hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis, yaitu:

a. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung

Dari analisis diatas diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,523. Sedangkan r_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) = 5%, dari jumlah $n = 31$, $db = 29$ dalam tabel adalah 0,355. Berdasarkan kriteria pengujian

hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,523 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (leader) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} dikorelasikan dengan tabel interpretasi nilai r . Ternyata $r_{hitung} = 0,523$, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,61 sampai 0,80 yang berarti kuat, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada Hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah (leader) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

Hasil tersebut yang menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah (leader) dengan mutu pendidikan saling berkaitan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa yang mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan karyawan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumijo mengemukakan dalam bukunya E. Mulyasa bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan (Mulyasa, 2002: 115).

Dengan demikian, secara teori benar bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan saling berkaitan. Hasil ini juga bisa dikuatkan dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung, yang menyatakan bahwa:

“Jadi begini mas, seorang kepala sekolah itu harus bisa menjadi salah satu panutan disekolah itu sendiri. Misalkan dengan mempunyai banyak pengalaman dalam kependidikan visi dan misi sekolah berkomunikasi dengan baik, mengambil suatu keputusan dan harus profesional. Bukan hanya itu saja mas, seorang leader juga harus bisa menerima kritikan, masukan dan saran dari berbagai pihak yang ada dilembaga ini semata-mata untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah”.

Hasil wawancara dan teoti tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah (leader) dengan mutu pendidikan. Sehingga pernyataan ini bisa menguatkan hasil uji hipotesis yang telah disebutkan.

b. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai administrator Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung

Dari analisis diatas diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,650. Sedangkan r_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) = 5 % dari jumlah $n = 31$, $db = 29$ dalam tabel adalah 0,355. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,650 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} dikorelasikan

dengan tabel interpretasi nilai 1. Ternyata $r_{hitung} = 0,650$ apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,41 sampai 0,60 yang berarti sedang, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada Hubungan positif yang sedang antara kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung.

Hasil tersebut yang menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan sangatlah penting dan berkaitan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah (Maryatin, 2013: 202).

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat-sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar bisa menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala

sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan diatas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut (Mulyasa, 2002: 107).

Dengan demikian, secara teori benar bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah administrator terhadap mutu pendidikan sangatlah penting untuk keberhasilan sekolah. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Ishaq selaku kepala sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung yang menyatakan:

“Jadi seorang kepala sekolah itu harus bisa menguasai semua administrasi yang ada disekolah ini. Misalkan tentang kurikulum, tentang sarana prasarana, tentang arsip-arsip dan keuangan sekolah. Akan tetapi, meskipun kepala sekolah menguasai hal itu semua tetap harus dibantu oleh para guru yang lain khususnya bagian Tata Usaha (TU) dalam mengurus semua administrasi sekolah”.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Anas Fauzi selaku kepala TU sebagai berikut:

“Iya mas, sebenarnya seorang kepala sekolah harus bisa memahami tentang administrasi sekolah. Tapi, karena keterbatasannya kepala sekolah, semua administrasi disekolah ini diberikan kepada kami selaku petugas TU agar administrasi sekolah lebih baik”

Hasil wawancara dan teori tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan sangatlah penting dan berkaitan. Sehingga pernyataan ini bisa menguatkan hasil uji hipotesis yang telah disebutkan,

c. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai supervisor Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung

Dari analisis diatas diketahui bahwa r_{hitung} adalah 0,686. Sedangkan r_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) = 5% dari jumlah $n = 31$, $db = 29$ dalam tabel adalah 0,355. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis

yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,686 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah (supervisor) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Selanjutnya untuk dapat mengetahui besar atau kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, maka r_{hitung} dikorelasasikan dengan tabel interpretasi nilai r . Ternyata $r_{hitung} = 0,686$ apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r terletak antara 0,61 sampai 0,80 yang berarti kuat, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada Hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah (supervisor) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran, Oleh karena itu, salah Satu tugas kepala Sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan karyawan (Mulyasa, 2002: 111).

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang Secara khusus untuk membantu para guru dan para supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari: agar bisa menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan kepala sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Dengan demikian, secara teori benar bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah supervisor terhadap mutu pendidikan sangatlah penting untuk keberhasilan sekolah. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Ishaq selaku kepala sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung yang menyatakan:

“Saya sebagai seorang kepala sekolah harus mampu memberikan yang terbaik kepada anak didik agar orang tua siswa merasa senang dan bangga terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah ini mulai dari pengawasan hingga pengendalian terhadap karyawan atau para guru. Tetapi itu semua tidak cukup saya saja yang melakukan hal ini semua. Maka dari itu perlu dibantu guru yang betul-betul paham akan hal ini”

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhafidhin selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Saya sebagai penanggung jawab waka kurikulum mengemban tugas untuk mengendalikan karyawan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran”.

Hasil wawancara dan teori tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah supervisor terhadap mutu pendidikan sangatlah penting untuk keberhasilan sekolah. Sehingga pernyataan ini bisa menguatkan hasil uji hipotesis yang telah disebutkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah (leader) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,523 > 0,355$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Ada hubungan positif yang sedang antara kepemimpinan kepala sekolah (administrator) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,650 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak..
- c. Ada hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah (supervisor) terhadap mutu pendidikan di SMP Plus Darussalam Blokagung. Hal ini berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,686 > 0,355$) maka H_a diterima dan H_o ditolak,

B. Saran

Ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk:

1. Kepala madrasah, kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan perlu di pertahankan dengan cara mengoptimalkan dari segi bidang administrasi yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.
2. Seorang pendidik dan tenaga kependidikan, hendaknya memiliki sifat adil, sifat sabar dan rela berkorban, mempunyai sifat ramah tamah kepada sesama guru dan kepada orang lain seperti misalnya peneliti yang hendak meneliti di lembaga
3. Dan kepada peneliti selanjutnya, Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan berbasis sekolah, lebih khusus mengenai kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. R: 2015. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Komparasi di M Ts Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan MTs Nurul Islam Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: IAIN Jember.
- Basri, H. & Tatang. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, S. 2003. *Agenda Pembaharuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran.
- Fattah, N. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, I. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Z. & Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indrafachrudi, S. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majidah. 2016. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Hj. Haniah Maros Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Marno & Supriyatno, T. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Reflika Adutama.
- Maryatin. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 5(2): 202.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurfitriah, E: 2017. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di MTs Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, N. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Kalam Mulia.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Subana. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tauchid, M. 1962. *Karya K.H. Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan*. Jogjakarta: Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Banyuwangi: 1AIDA Blokagung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2005. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widoyoko, E. P. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Zahroh, A. 2003. *Total Quality Management Teori dan Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Surat Pengantar Penelitian



Nomor: 31.5/212.19/FTK.IAIDA/C.3/VI/2021
 Lamp. : -
 Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
**Kepala SMP Plus Darussalam
 Blokagung Tegalsari Banyuwangi**
 -

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **A. IMADUDDIN RIZQUNAL MAHMUDI**
 TTL : **Banyuwangi, 08 Agustus 1999**
 NIM /NIMKO : **17111110001/ 2017.4.071.0120.1.001148**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
 Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
 Alamat : **Dusun Kebonsari RT 002 RW 004 Desa Benciluk Kec. Cluring Kab. Banyuwangi**
 HP : **085258837916**
 Dosen Pembimbing : **H. Zainul Mun'im, M.A.hk.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Mutu Pendidikan Di SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG
 Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren
PLUS DARUSSALAM
STATUS TERAKREDITASI A
 NPSN/ NIS NIS : 20525573 / 202 052 523 170 / 200470
BLOKAGUNG - KARANGDORO - TEGALSARI - BANYUWANGI
 e-mail : sbpblokagungbwii@yahoo.co.id website : www.smpplusblokagung.com
 Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung PO. BOX 201 Jajag - Banyuwangi Kode Pos 68485 Jawa Timur - Telp. (0333) 845973 Fax : 847124

SURAT KETERANGAN Nomor : 31.1/018/SMPD/S.5/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : A. IMADUDDIN RIZQUNAL MAHMUDI
NIM : 17111110001
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
Status : MAHASISWA
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Telah melakukan penelitian di SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI".

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Juni - 08 Juli 2021.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


MUHAMMAD ISHAQ, S.Pd, M.Pd.I

Kartu Bimbingan

21/07/2021

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN AKADEMIK IAIDA BLOKAGUNG ::

NAMA	A. IMADUDDIN RIZQUNAL M
NIM	17111110001
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
ANGKATAN	20171
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20202



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20202	13 Juli 2021	Mahasiswa masih kurang sempurna menganalisis temuan penelitian sesuai dengan teori yang digunakan	Membimbing mahasiswa dalam menganalisis temuan penelitian menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya
2	20202	10 Juli 2021	Mahasiswa belum bisa menganalisis temua penelitian dalam pembahasan	Membimbing mahasiswa dalam menganalisis temuan penelitian menjadi pembahasan
3	20202	06 Juli 2021	Mahasiswa belum cukup baik dalam menjelaskan temuan penelitian dalam bentuk tulisan	Mengarahkan dan membimbing mahasiswa dalam menulis temuan penelitian
4	20202	03 Juli 2021	Mahasiswa belum cukup bisa membuat angket penelitian	Bimbingan pembuatan angket
5	20202	29 Juni 2021	Mahasiswa masih belum bisa menerapkan metode penelitian di lapangan	Bimbingan Metode Penelitian
6	20202	16 April 2021	Konsultasi hasil revisi Metodologi Penelitian	Mengarahkan mahasiswa untuk memperbaiki metodologi Penelitian yang belum baik
7	20202	12 April 2021	Konsultasi tentang Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan	Menjelaskan kepada mahasiswa tentang cara mereview Penelitian Terdahulu dan Menyusun Sistematika Pembahasan
8	20202	09 April 2021	Konsultasi tentang Metodologi Penelitian	Menjelaskan kepada mahasiswa tentang metodologi penelitian, di antaranya adalah jenis dan sifat penelitian, pendekatan, sumber data dan teknik pengumpulan data.
9	20202	05 April 2021	Konsultasi hasil revisi Latar Belakang Masalah dan mulai menulis Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian	Membimbing mahasiswa terkait Rumusan Masalah, tujuan dan Manfaat Penelitian.
10	20202	02 April 2021	Konsultasi terkait judul dan latar belakang masalah	Menjelaskan kepada mahasiswa tentang judul skripsi dan poin-poin yang perlu ditulis dalam latar belakang masalah

Mengetahui,
Penasehat Akademik

BANYUWANGI, 21 JULI 2021
Mahasiswa

Drs. JOKO PURNOMO, M.M
NIDN.3150405016101

A. IMADUDDIN RIZQUNAL M
17111110001

Angket Penelitian

ANGKET KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MUTU PENDIDIKAN

NAMA :

MATA PELAJARAN YANG DIAMPU :

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian saja
2. Isilah angket ini sesuai keadaan yang sebenarnya
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom dibawah ini:
 - a. SS : Sangat Setuju / Selalu
 - b. S : Setuju / Sering
 - c. TS : Tidak Setuju / Tidak Sering
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah

ANGKET KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	SS	S	SD	TS	STS
1	Kepala madrasah memberikan tugas kepada guru dan karyawan					
2	kepala madrasah memberikan kebebasan kepada guru dan karyawan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki					
3	kepala madrasah memberikan saran masukan kepada guru dan karyawan					
4	kepala madrasah melibatkan guru dan karyawan untuk mengambil keputusan bersama					
5	kepala madrasah mampu mengelola kurikulum pembelajaran yang telah ditentukan					
6	kepala madrasah mampu mengelola data penyusunan administrasi pembelajaran					
7	kepala madrasah mampu mengelola data penyusunan administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan					
8	kepala madrasah mampu mengelola data penyusunan administrasi peserta didik					

9	kepala madrasah Mengembangkan metode atau Cara mengajar siswa					
10	kepala madrasah mengembangkan program pengajaran perbaikan bagi para siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar					
11	Kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi tenaga guru					
12	kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi tenaga kependidikan non guru					
13	kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi pustakawan					
14	kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi gedung dan ruang					
15	kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi alat mesin kantor					
16	kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi buku atau bahan pustaka					
17	kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi surat masuk					
18	kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi surat keluar					
19	kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi surat edaran					
20	kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik					
21	Kepala madrasah mampu mengembangkan data administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah seperti Dana Bantuan Operasional					

ANGKET MUTU PENDIDIKAN

No	Pertanyaan	SS	S	SD	TS	STS
1	guru kreatif dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar					
2	guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami peserta didik					
3	saat proses belajar mengajar berlangsung guru mampu mengelola kelasnya dengan baik					
4	sarana dan prasarana di SMP Plus Darussalam sudah digunakan sesuai dengan fungsinya					

5	guru memanfaatkan berbagai sumber belajar yang terjadi di sekolah					
6	di SMP Plus Darussalam Blokagung memiliki perpustakaan yang layak					
7	ruang perpustakaan tertata dengan rapi					
8	Di SMP Plus Darussalam memiliki buku yang lengkap dalam perpustakaan					
9	guru menguasai materi pembelajaran yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung					

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA BAPAK/IBU GURU

Dokumentasi



Foto bersama Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam Bapak Muh Ishaq



Foto bersama Bapak Aziz salah satu guru di SMP Plus Darussalam

Data Rekapitulasi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah (Leader)

No Responden	leader				Jumlah
	X1	X2	X3	X4	
1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16
3	3	3	4	4	14
4	4	4	4	4	16
5	3	3	3	3	12
6	3	4	4	4	15
7	3	3	4	4	14
8	4	4	3	3	14
9	4	4	4	4	16
10	3	3	3	3	12
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	3	12
13	4	4	4	4	16
14	4	3	3	4	14
15	3	3	3	3	12
16	3	3	3	3	12
17	3	4	3	3	13
18	3	3	3	3	12
19	4	3	3	3	13
20	3	4	4	4	15
21	3	3	4	4	14
22	4	4	3	4	15
23	4	3	4	4	15
24	3	4	3	3	13
25	3	4	4	4	15
26	3	3	3	3	12
27	3	4	4	4	15
28	3	3	3	4	13
29	3	3	3	3	12
30	4	3	3	3	13
31	3	3	3	3	12

Correlations						
		item_1	item_2	item_3	item_4	Skor
item_1	Pearson Correlation	1	,326	,190	,313	,599**
	Sig. (2-tailed)		,073	,307	,086	,000
	N	31	31	31	31	31
item_2	Pearson Correlation	,326	1	,470**	,430*	,738**
	Sig. (2-tailed)	,073		,008	,016	,000
	N	31	31	31	31	31
item_3	Pearson Correlation	,190	,470**	1	,823**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,307	,008		,000	,000
	N	31	31	31	31	31
item_4	Pearson Correlation	,313	,430*	,823**	1	,854**
	Sig. (2-tailed)	,086	,016	,000		,000
	N	31	31	31	31	31
Skor	Pearson Correlation	,599**	,738**	,826**	,854**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

i10	Pearson Correlation	,358*	,695**	-,048	,682**	,466**	,358*	-,048	,466**	,466**	1	,721**
	Sig. (2-tailed)	,048	,000	,798	,000	,008	,048	,798	,008	,008		,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
skor	Pearson Correlation	,760**	,617**	,501**	,751**	,471**	,414*	,501**	,805**	,805**	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,000	,007	,021	,004	,000	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Correlations									
		item_1	item_2	item_3	item_4	i5	i6	i7	skor
item_1	Pearson Correlation	1	,746**	,616**	,616**	,354	,599**	,616**	,846**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,050	,000	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
item_2	Pearson Correlation	,746**	1	,199	,199	,199	,358*	,525**	,594**
	Sig. (2-tailed)	,000		,282	,282	,282	,048	,002	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
item_3	Pearson Correlation	,616**	,199	1	1,000**	,426*	,291	,713**	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000	,282		,000	,017	,113	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
item_4	Pearson Correlation	,616**	,199	1,000**	1	,426*	,291	,713**	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000	,282	,000		,017	,113	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
i5	Pearson Correlation	,354	,199	,426*	,426*	1	,682**	,713**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,050	,282	,017	,017		,000	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
i6	Pearson Correlation	,599**	,358*	,291	,291	,682**	1	,682**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,000	,048	,113	,113	,000		,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
i7	Pearson Correlation	,616**	,525**	,713**	,713**	,713**	,682**	1	,919**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,000		,000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
skor	Pearson Correlation	,846**	,594**	,808**	,808**	,698**	,702**	,919**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											

Tabel r Hitung Korelasi Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Pernyataan Plagiasi

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 12/23/2021 11:24:04 AM

Analyzed document: 17111110001_IMADUDDIN_MPI 2017.docx Licensed to: Aster Putra

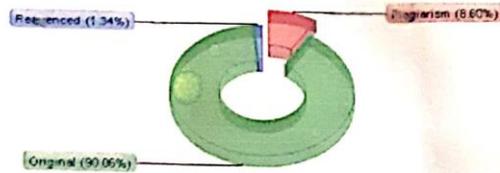
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

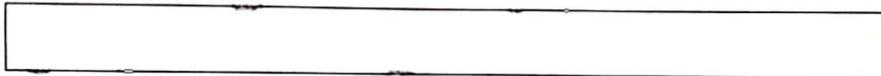
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 35

7%	24	1. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=3761.MTAuMTAwNy85NzgtMy02NtgiMDg5MzAtNg==.txt
6%	90	2. https://ppsmm.uniki.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Analisis_Jalur_Marwan-1.pdf
6%	220	3. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=7661.MTAuMTAwMjE4MzgtMTE4MTY1ODgx.txt

Processed resources details: 70 - Ok / 3 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]

[uace_line2]

[uace_line3]

[uace_line4]

Biodata Penulis



Nama : A. Imaduddin Rizqunal Mahmudi
NIM : 17111110001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
TTL : Banyuwangi, 08 Agustus 1999
Alamat : Dusun Kebonsari RT 02 RW 04 Desa Benculuk
Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
Riwayat Pendidikan : 1. TK KHODIJAH 29 KEBONSARI
2. MI NURUL ATH HAR KEBONSARI
3. SMP PLUS DARUSSALAM BLOKAGUNG
4. MA AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG
5. IAIDA BLOKAGUNG
6. MA'HAD ALY DARUSSALAM